

**SKRIPSI**

**PERAN UNI EROPA DALAM MISI KEMANUSIAAN TERHADAP  
GEMPA DI TURKI**



**RAHMAT**

**F0219506**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK, DAN HUKUM,  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2024**

**SKRIPSI**  
**PERAN UNI EROPA DALAM MISI KEMANUSIAAN TERHADAP**  
**GEMPA DI TURKI**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik  
(S.IP) Pada Program Studi Hubungan Internasional*

**RAHMAT**

**F0219506**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK, DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN UNI EROPA DALAM MISI  
KEMANUSIAAN TERHADAP GEMPA DI TURKI

NAMA : RAHMAT  
NIM : F0219506  
PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi

Majene 24 Oktober 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Wandi Abbas, S.IP.M.Hub.Int  
NIDN. 0013039005

Pembimbing II



Sriwiyata Kmail, S.IP.,Mba.,M.Sc  
NIP. 199401282022032011

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum



Dr. H. Burhanuddin, M.Si  
NIP. 196209989031004

**SKRIPSI**




**PERAN UNI EROPA DALAM MISI KEMANUSIAAN TERHADAP  
GEMPA DI TURKI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**RAHMAT  
F0219506**

Telah diujikan di depan Dewan Penguji  
Pada, 04 November 2024

**Susunan Dewan Penguji:**

<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tandatangan</b>
1. Dr. H. Burhanuddin, M.Si.	Ketua Penguji	
2. Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.,IR.,M.A.	Penguji Utama	
3. Rezky Ramadhan Antuli, S.IP.,M.I.Pol	Penguji Anggota	

Pembimbing I



Wandi Abbas, S.IP., M.Hub.Int  
NIDN. 0013039005

Pembimbing II



Sriwivata Ismah, S.IP., MBA., M.Sc  
NIP. 199401282022032011

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAT

NIM : F0219506

Program Studi : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 07, November, 2024



## ABSTRAK

Uni Eropa sebagai organisasi regional di kawasan Eropa telah berkomitmen yang kuat terhadap misi kemanusiaan salah satunya terkait bencana alam seperti gempa bumi. Misi kemanusiaan Uni Eropa tidak hanya berfokus kepada negara anggota di kawasan Uni Eropa tapi juga berfokus terhadap negara-negara di luar kawasan Uni Eropa salah satunya adalah gempa yang terjadi di Turki. Penelitian ini berfokus pada peran Uni Eropa dalam misi kemanusiaan terhadap gempa di Turki. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memperoleh data melalui buku, jurnal, berita, artikel dan sumber-sumber internet yang terkait menunjang penelitian. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Diplomasi Bencana dan Keamanan Manusia. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Uni Eropa memberikan bantuan kepada Turki melalui dua bentuk yaitu bantuan secara bilateral dan bantuan secara multilateral. Bantuan secara bilateralnya yaitu bantuan kemanusiaan, bantuan keuangan, dan bantuan pembangunan. Adapun bantuan secara multilateralnya yakni melalui kerjasama *World Health Organization*, dan *United Nations Children's Fund*.

Kata kunci : Diplomasi bencana, Keamanan manusia, Misi kemanusiaan, Turki, Uni Eropa

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Uni Eropa adalah organisasi antar pemerintah yang terletak di kawasan Eropa dengan beranggotakan 27 negara<sup>1</sup>. Uni Eropa merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi serta negara-negara yang berkomitmen untuk memberikan bantuan terhadap bencana yang terjadi di setiap negara. Seperti yang di ketahui bahwa Uni Eropa adalah pemberi bantuan dana terbesar di dunia untuk operasi-operasi kemanusiaan, salah satunya komisi Eropa untuk bantuan kemanusiaan yaitu *European Community Humanitarian aid Office* (ECHO). ECHO merupakan departemen dalam komisi Eropa yang khusus mengurus bantuan kemanusiaan yang didanai oleh Uni Eropa.

Operasi-operasi tersebut mencakup penilaian kebutuhan kemanusiaan di daerah bencana, alokasi dana yang sesuai untuk barang dan jasa seperti makanan, tempat penampungan, bantuan medis, pasokan air, sanitasi atau perbaikan darurat dan evaluasi bantuan yang diberikan. Persiapan menghadapi bencana dan proyek-proyek untuk mengurangi risiko di daerah-daerah yang rawan bencana alam juga merupakan bagian dari kegiatan-kegiatan penyelamatan yang dibiayai oleh komisi Eropa.

Uni Eropa memberikan bantuan kemanusiaan berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal yang terkena dampak bencana alam dan bencana buatan manusia,

---

<sup>1</sup> Elmy Tasya Khairally (2023) *Apa Itu Uni Eropa? Ini Definisi, Tujuan, Lembaga, dan Negara Anggotanya*. Di akses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6920115/apa-itu-uni-eropa--ini-definisi-tujuan-lembaga-dan-negara-anggotanya>.

dengan fokus pada korban yang rentan. Bantuan kemanusiaan UE di dasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan internasional. Bantuan kemanusiaan didistribusikan kepada masyarakat yang terkena dampak tanpa memandang ras dan kelompok, etnis, agama, jenis kelamin, usia, atau afiliasi politik. Uni Eropa dan negara-negara anggotanya serta lembaga-lembaga Uni Eropa merupakan salah satu aktor kemanusiaan terkemuka didunia.<sup>2</sup>

Uni Eropa dan negara-negara anggotanya merupakan donor bantuan kemanusiaan terbesar didunia. Bantuan kemanusiaan merupakan wujud solidaritas Eropa terhadap warga negara yang membutuhkan di seluruh dunia, dengan tujuan menyelamatkan nyawa, mencegah dan meringankan penderitaan manusia, serta melindungi integritas dan martabat masyarakat yang terkena dampak bencana alam dan bencana akibat ulah manusia. Melalui operasi bantuan kemanusiaan, Uni Eropa membantu jutaan korban konflik dan bencana setiap tahunnya.

Dengan pusat kantornya terletak di Brussels dan jaringan kantor lapangan global, departemen operasi bantuan kemanusiaan dan perlindungan sipil Eropa dari komisi memastikan pengiriman bantuan darurat Uni Eropa yang cepat dan Efektif melalui dua Instrumen utamanya; perlindungan sipil dan bantuan kemanusiaan, dengan menyatukan keduanya di bawah satu atap pada tahun 2010, komisi telah membangun mekanisme Eropa yang lebih kuat dan efektif untuk tanggap bencana baik di dalam maupun di luar Uni Eropa.

---

<sup>2</sup> European Commission (2023) *Operasi Perlindungan Sipil dan Bantuan Kemanusiaan Uni Eropa*. di akses dari <https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu/who/about-echo-en>.



Tujuan utama aksi kemanusiaan Uni Eropa yaitu melestarikan kehidupan, mencegah dan mengurangi penderitaan, membantu menjaga martabat manusia dalam menghadapi bahaya alam dan bencana yang disebabkan oleh ulah manusia. Dalam dunia bencana yang terus meluas, bantuan kemanusiaan merupakan pilar utama tindakan eksternal Uni Eropa dan bagian penting dari kemampuannya untuk memproyeksikan nilai-nilainya secara global. Tindakan kemanusiaan Uni Eropa bertujuan untuk menyelamatkan dan memelihara nyawa, mencegah dan meringankan penderitaan manusia, serta menjaga integritas dan martabat penduduk di luar Uni Eropa yang terkena dampak bencana alam dan krisis buatan manusia.<sup>3</sup>

Uni Eropa menunjukkan solidaritas yang kuat dalam menanggapi bencana, melalui mekanisme perlindungan sipil Uni Eropa, blok ini berhasil memobilisasi tim penyelamat dan medis dari berbagai negara anggota dalam waktu singkat. Bantuan berupa peralatan, obat-obatan, dan anjing pelacak akan dikirim jika terjadi bencana di suatu negara. Respons cepat dan terkoordinasi ini menjadi bukti komitmen Uni Eropa dalam memberikan bantuan kemanusiaan jika dalam situasi darurat.

Selain memberikan bantuan darurat, Uni Eropa juga memainkan peran penting dalam upaya pemulihan jangka panjang pasca bencana. komitmen pendanaan yang signifikan dari dana solidaritas Eropa yang ditujukan untuk rekonstruksi infrastruktur yang rusak, pemulihan ekonomi lokal, dan dukungan bagi masyarakat yang terdampak. Kemitraan yang erat dengan organisasi kemanusiaan

---

<sup>3</sup> *Ibid*

lainnya memungkinkan Uni Eropa untuk memberikan bantuan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Bencana alam menjadi pengingat akan pentingnya kerjasama internasional dalam menghadapi bencana dengan skala besar. Uni Eropa berperan sebagai koordinator utama dalam upaya bantuan kemanusiaan, memfasilitasi koordinasi antara berbagai negara donor dan organisasi internasional. Kemitraan yang kuat dengan negara-negara tetangga dan organisasi regional lainnya juga menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan bantuan yang efektif dan efisien.

Respons Uni Eropa terhadap bencana alam memberikan sejumlah pelajaran penting mengenai manajemen bencana dan kerjasama internasional. Koordinasi yang efektif, fleksibilitas dalam merespons situasi yang terus berkembang, dan pentingnya perencanaan jangka panjang menjadi beberapa poin utama yang dapat diambil sebagai pelajaran. Evaluasi terhadap upaya bantuan ini akan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana dimasa mendatang.

Bantuan kemanusiaan merupakan bantuan material dan logistik, biasanya dalam jangka pendek, kepada orang-orang yang membutuhkan adalah para tunawisma, pengungsi dan korban bencana alam, perang dan kelaparan. Tujuan utama bantuan kemanusiaan adalah untuk menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan, dan menjaga martabat manusia. Meskipun sering digunakan secara bergantian, bantuan kemanusiaan adalah konsep yang berbeda. Bantuan kemanusiaan dapat datang dari masyarakat lokal maupun internasional. Dalam menjangkau masyarakat Internasional, kantor Koordinasi Urusan kemanusiaan (OCHA),

Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) bertanggung jawab untuk mengoordinasikan respons terhadap keadaan darurat. OCHA bekerja sama dengan berbagai anggota komite tetap antar-lembaga, yang anggotanya bertanggung jawab untuk menyediakan bantuan darurat ketika terjadi bencana alam seperti gempa bumi.

Gempa kembali melanda masyarakat dunia. Gempa dengan magnitudo 7,8 mengguncang Turki pada Senin, 6 Februari 2023 tersebut dengan pusat gempa berada di daerah Turki yaitu di kota Kahranmaras, gempa bumi ini mengguncang penduduk masyarakat Turki ketika masih tertidur, bencana yang terjadi di Turki tersebut merupakan bencana gempa yang begitu dahsyat sehingga banyak korban dan kerusakan akibat gempa dahsyat tersebut, bahkan negara-negara Uni Eropa yang cukup dekat dengan kawasan Turki tersebut ikut merasakan getaran gempa yang terjadi pada tahun lalu. Sehingga Uni Eropa dengan tujuan menciptakan perdamaian tersebut ikut terlibat dalam memberikan bantuan kemanusiaan terhadap korban bencana dari kedua negara tersebut.<sup>4</sup>

Kepala bantuan PBB, Martin Griffiths mengatakan bahwa gempa bumi dahsyat yang mengguncang Turki tersebut telah menewaskan sebanyak 50.000 orang, banyak lagi yang terluka dan sementara puluhan ribu orang masih belum ditemukan, serta ratusan ribu orang kehilangan tempat tinggal. Pada pertemuan dewan yang berfokus pada negara tersebut, Griffiths mengatakan bahwa sebelum

---

<sup>4</sup> Thea Fathanah Arbar, CNBC Indonesia (2023) Fakta – fakta Gempa Dahsyat Turki: Penyebab Hingga Korban Jiwa. Di akses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230207080021-4-411605/fakta-fakta-gempa-dahsyat-turki-penyebab-hingga-korban-jiwa/amp>. Pada Tanggal 07-02-2023.

gempa bumi 15,3 juta orang atau 70% dari populasi negara itu membutuhkan bantuan kemanusiaan akibat banyaknya kawasan yang telah hancur.<sup>5</sup>

Bencana gempa yang terjadi pada tanggal 6 Februari itu telah menghancurkan sebagian infrastruktur, pemukiman, sarana sosial seperti gedung sekolah, ekonomi lain – lain. Seperti yang telah kita ketahui bersama, sektor produksi dan perdagangan termasuk sektor yang dihancurkan oleh gempa. Imbas kerusakan itu terlihat di bidang industri, bencana alam ini telah merusak jalan raya utama, bandara dan pelabuhan pelayaran, sehingga berdampak pada kargo darat, udara dan laut di wilayah yang terkena dampak gempa. Misalnya, salah satu pelabuhan terbesar di Turki yaitu pelabuhan *Iskenderun*, rusak parah akibat gempa bumi, yang menyebabkan kemudian kebakaran di tempat penampungan peti kemas di pelabuhan tersebut, sehingga operasional di pelabuhan di hentikan sejak gempa terjadi karena kerusakan yang ditimbulkan.<sup>6</sup>

Bahaya gempa yang terjadi saat itu telah mengakibatkan kerusakan yang sangat parah karena dipengaruhi beberapa karakteristiknya. Pertama ukuran gempa yang sangat besar dengan pusat gempa yang sangat dangkal sehingga menimbulkan guncangan yang sangat kuat di permukaan. kemudian faktor kedua adalah dari segi mikro bangunan itu sendiri. Salah satu kolega turki mengatakan bahwa bangunan – bangunan yang berada di pusat gempa (Turki Timur) memang didesain dengan kualitas yang kurang terjamin. Kualitas bangunan yang dipengaruhi mulai dari

---

<sup>5</sup> Rita Uli Hutapea, (2023) *Korban Jiwa Gempa Turki Dan Suriah Jadi 50.000 Orang, Puluhan Orang Ribu Hilang*. Di akses dari <https://news.detik.com/internasional/d-6594409-korban-jiwa-gempa-turki-suriah-jadi-50-000-orang-puluhan-ribu-hilang>. Pada tanggal 1 Maret 2023.

<sup>6</sup> Ibid.

arsitekturnya hingga pada pelaksanaannya. Hal ini berbeda dengan bangunan di Turki di kawasan dekat dengan ibukota yang didesain dengan infrastruktur yang lebih maju. Faktor tersebut menjadi salah satu penyebab besarnya kerusakan infrastruktur arsitektur di daerah pusat gempa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Maka peneliti memilih judul ini karena peneliti memiliki ketertarikan tentang peran Uni Eropa dalam memberikan bantuan kemanusiaan terhadap Turki akibat bencana yang terjadi. Walaupun terdapat penelitian terdahulu dengan menggunakan topik yang sama namun terdapat keunikan dan perbedaan tersendiri dalam penelitian. Serta peneliti juga tertarik untuk memahami bagaimana peran Uni Eropa sebagai organisasi internasional memainkan peran penting dalam memberikan bantuannya.

## **1.2 Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Untuk menghindari melebarnya topik pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini dengan berfokus pada peran yang dilakukan oleh Uni Eropa dalam misi kemanusiaan terhadap gempa di Turki pada tahun 2023.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yang diteliti oleh penulis adalah Bagaimana misi kemanusiaan Uni Eropa terhadap gempa di Turki?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran Uni Eropa dalam misi kemanusiaan terhadap gempa Turki.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan hubungan internasional mengenai peran Uni Eropa sehingga dapat menambah referensi penelitian dan sumber bacaan.

#### **B. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan sebagai syarat dalam pemenuhan gelar sarjana dalam studi hubungan internasional.

### **1.4 Metode Penelitian**

#### **1.4.1 Tipe penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pendekatan metode ini di mulai dengan data dan kemudian diolah menjadi informasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan sebuah teori.

Tipe penelitian ini merupakan penelitian studi kasus karena penelitian ini memusatkan pada peran Uni Eropa dalam misi kemanusiaan terhadap gempa di Turki. Kasus ini merupakan sebuah aksi kemanusiaan yang dilakukan oleh Uni Eropa terhadap bencana alam yang menimpa Turki yang banyak menelan korban jiwa.

Subjek dari penelitian ini adalah data yang sudah ada dan dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian yang menjadikan penelitian tersebut menjadi jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka (*library research*) karena penulis mengumpulkan data-data melalui buku, jurnal, skripsi, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini dan *internet searching* yaitu metode mengumpulkan data dan informasi berupa jurnal, artikel dan lainnya yang ada di internet dan tentunya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **1.4.3 Jenis Data**

Jenis data dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan secara tidak langsung oleh peneliti dengan media perantara (diperoleh melalui internet) data sekunder yang dikumpulkan merupakan literatur ilmiah berupa buku, internet dan buku teks perkuliahan yang berkaitan dengan topik perkuliahan yang menjadi topik penulisan. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan landasan teori terkait dengan peran Uni Eropa dalam misi kemanusiaan terhadap gempa di Turki.

### **1.4.4 Teknik Analisis Data**

Menggunakan teknik analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah identifikasi dan pencarian pola umum dalam hubungan antara kelompok data yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Interpretasi data objektif yang relevan untuk menambah informasi yang dapat menjadi panduan untuk menjelaskan bagian Interpretasi atas data – data obyektif yang relevan untuk menambah informasi yang berfungsi sebagai panduan untuk menafsirkan komponen dan hubungan antara komponen yang termasuk dalam mode analisis. Metode kualitatif dapat membantu

tersedianya deksripsi yang banyak memuat peristiwa yang mendorong pemahaman substansi akan suatu fenomena, sehingga jenis analisis data ini untuk mendapatkan gambaran atau penjelasan yang lebih dalam, mendetail dan jelas.

#### **1.4.5 Waktu Dan Lokasi Penelitian**

##### **A. Waktu Penelitian**

Waktu yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini di laksanakan sejak Februari 2024 dan akan di rencanakan selesai pada Oktober 2024.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan di lakukan dengan kunjungan perpustakaan di wilayah Majene dan sekitarnya, yaitu perpustakaan daerah Majene, perpustakaan Universitas Sulawesi Barat dan perpustakaan fisip. Adapun data - data lain yang dibutuhkan akan di dapatkan dari sumber online yang sesuai dari judul penelitian yang akan di teliti.

#### **1.4.6 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika penyusunan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : pada bab ini berisi mengenai latar belakang, batasan serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : Pada bab ini berisi tentang telaah konseptual dan telaah pustaka. Di mana penulis menggunakan dua konsep utama dalam penelitian ini yaitu diplomasi bencana dan keamanan manusia.



BAB III : Pada bab ini akan membahas kebijakan kemanusiaan Uni Eropa dalam bantuan kemanusiaan secara umum dan membahas tentang gempa yang terjadi di Turki

BAB IV : Dalam bab ini akan berisi analisis terkait peran Uni Eropa baik secara bilateral maupun secara multilateral dalam misi kemanusiaan pada gempa di Turki.

BAB V : Pada penutup terdiri dari kesimpulan dan saran peneliti terhadap kebijakan kemanusiaan Uni Eropa

## BAB II

### TELAAH KONSEPTUAL DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Telaah Konseptual

##### 2.1.1 *Diplomasi Bencana*

Diplomasi secara umum dapat diartikan sebagai sebuah upaya bagi suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya di tatanan masyarakat internasional<sup>7</sup>. Konsep diplomasi bencana merupakan konsep yang pada awal praktiknya lebih menekankan kerja sama pada saat bencana itu terjadi kemudian diharapkan mampu menstimulasi pembuatan hubungan kerja sama lainnya pasca bencana alam itu terjadi. Hal ini didukung ide dasar diplomasi bencana menurut Louise K. Comfort, yaitu permasalahan bencana semakin penting untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang diklasifikasikan sebagai masalah global, dengan menarik empati orang dan menolong masyarakat internasional untuk berpartisipasi dalam mitigasi bencana.

Menurut Louise, diplomasi bencana adalah fenomena peran kegiatan terkait bencana yang tidak hanya dalam urusan internasional dan hubungan internasional, tetapi juga dalam konflik politik yang melibatkan negara merdeka dan negara-negara pada level yang berbeda. Diplomasi bencana juga mencakup definisi luas tentang “Bencana”, tidak hanya peristiwa cepat seperti gempa bumi dan ledakan

---

<sup>7</sup> Andi Hafitz Khans, (2017) *Strategi Implementasi Cool Japan* Indonesia di sektor Hiburan. *eJournal Ilmu Hubungan Inter nasional*. 5 (3), 2017 : 889-902

industri, tetapi juga peristiwa yang lebih tersebar dalam ruang dan waktu seperti kekeringan, epidemik, dan perubahan global<sup>8</sup>.

Bencana lebih sering dipandang sebagai hal yang negatif, identik dengan penderitaan, kerusakan dan kenestapaan. Bencana tidak bisa di selesaikan hanya dengan menjual ratapan serta kesedihan atau diplomasi tangisan (*Crying Diplomacy*). Namun perlu dilembagakan sebagai modal diplomasi bencana. Diplomasi bencana dapat menjadi modal diplomasi yang bermanfaat untuk mengelola sebuah negara.<sup>9</sup>

Ada beberapa penelitian yang ada dalam literatur diplomasi bencana. itu dapat dipahami dari dua perspektif. Pertama perspektif yang disebut “*Fasilitatif*” dalam diplomasi bencana. Ilan kelman berpendapat bahwa bencana seringkali menjadi titik temu bagi negara-negara yang sebelumnya berkonflik atau memiliki hubungan yang tegang. Dalam situasi darurat, kebutuhan yang saling membantu dan berkoordinasi menjadi lebih mendesak, sehingga dapat mendorong kerja sama yang lebih erat. Kemudian bencana dapat menciptakan peluang untuk membangun kepercayaan antara negara-negara yang bertikai, ketika negara-negara bekerja sama untuk mengatasi dampak bencana, mereka dapat membangun hubungan yang lebih baik dan saling memahami.

---

<sup>8</sup> Louise K. Comfort, (2002) *Disaster: Agent Of Diplomacy Or Change Internatioanl Affairs?*, Disaster Journal.

<sup>9</sup> Surwandono, H, R. (2017) *Diplomasi Bencana*. Sejarah, Peluang, dan kerjasama Internasional.

Perspektif kedua yang disebut “Deskruktif” bencana juga dapat memperburuk konflik yang sudah ada atau bahkan memicu konflik baru. Misalnya, persaingan untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas setelah bencana yang dapat memicu kekerasan, tidak hanya itu bencana juga dapat menghambat upaya pembangunan jangka panjang, terutama negara-negara yang sudah rapuh. Serta bencana dapat melemahkan Institusi pemerintah dan masyarakat sipil, sehingga memperlambat proses pemulihan.<sup>10</sup>

Diplomasi bencana memang menjadi salah instrumen yang efektif untuk mendorong kerja sama, bahkan di antara negara-negara yang memiliki hubungan yang sebelumnya bersitegang dan berseteru. Konsep ini menunjukkan bahwa dalam suatu krisis seperti bencana alam, kepentingan kemanusiaan dan kebutuhan untuk saling membantu dapat mengalahkan perbedaan politik dan ideologi.

Ketika bencana melanda, fokus utama beralih pada penyelamatan nyawa pemulihan infrastruktur, dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini menciptakan landasan bersama yang bersifat universal dan mendesak, sehingga meminimalkan perbedaan yang sebelumnya ada. Proses kerjasama dalam penanggulangan bencana dapat membantu membangun kepercayaan di antara negara-negara yang terlibat. Ketika negara-negara bekerja sama untuk tujuan yang sama, mereka dapat membangun hubungan yang lebih baik dan mengatasi perbedaan yang sebelumnya menghambat kerja sama.

---

<sup>10</sup> Kelman, I. (2018) *Diplomasi Bencana*. Ensiklopedia Diplomasi, 1-6, 2018

Diplomasi bencana menunjukkan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan bencana tidak menciptakan peluang diplomasi baru, namun mempunyai kemungkinan untuk mendorong tindakan diplomasi karena diplomasi bencana umumnya bersifat reaktif dan berfokus pada penanganan krisis saat itu juga. Sementara kerja sama yang terjalin selama periode ini dapat memperkuat hubungan namun tidak selalu berlanjut dalam jangka panjang. Jika konflik antara dua negara sudah sangat dalam dan berakar, bantuan kemanusiaan dalam situasi bencana mungkin tidak cukup untuk mengatasi akar permasalahan.

Kesimpulan ini berlaku untuk semua kegiatan yang terkait dengan bencana, termasuk sebelum bencana (pengurangan risiko bencana, termasuk pencegahan, perencanaan adaptasi, mitigasi, kesiapan, dan kesiapsiagaan), selama bencana (respons manajemen krisis, dan manajemen darurat), dan setelahnya, bencana (pemulihan dan rekonstruksi). Dua hasil utama dari upaya diplomasi bencana sejauh ini adalah:

Pertama, dalam jangka pendek-dalam hitungan minggu atau bulan-kegiatan yang berhubungan dengan bencana dapat, namun tidak serta, mempengaruhi diplomasi. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bencana dapat mempengaruhi dan memacu kegiatan-kegiatan diplomasi, selama diplomasi tersebut mempunyai dasar non-bencana yang sudah ada sebelumnya, misalnya hubungan budaya, hubungan dagang, atau perundingan rahasia.

Kedua, dalam jangka panjang-dalam hitungan tahun faktor-faktor non-bencana mempunyai dampak yang lebih signifikan terhadap diplomasi dibandingkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bencana, contohnya adalah perubahan kepemimpinan, ketidakpercayaan, keyakinan bahwa konflik atau keluhan yang terjadi di masa lalu harus dibandingkan kebutuhan kemanusiaan dan perdamaian saat ini, atau prioritas tindakan selain penyelesaian konflik dan manfaat diplomasi. dan kegiatan yang berhubungan dengan bencana terkadang memperburuk konflik dan mengurangi diplomasi.<sup>11</sup>

Secara keseluruhan, kedua poin ini menyatakan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan bencana biasanya bukan merupakan prioritas politik yang utama. Diplomasi bencana mengkaji peran kegiatan terkait dalam segala bentuk konflik dengan pihak mana pun di ruang, waktu, dan skala pemerintahan apa pun, tidak hanya dalam urusan internasional dan hubungan internasional dan bukan hanya pemerintahan. Oleh karena itu definisi "diplomasi" di gunakan secara luas, diplomasi bencana juga mencakup definisi "bencana" yang luas, tidak hanya melibatkan fenomena yang terjadi secara cepat seperti gempa bumi dan ledakan, namun juga melibatkan tren, variabilitas, dan siklus yang lebih tersebar dalam ruang dan waktu. Contohnya adalah kekeringan, epidemi dan perubahan yang lebih luas dan berjangka panjang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kelman, I. (2012) *Diplomasi Bencana: Bagaimana Bencana Mempengaruhi Perdamaian Dan Konflik*, Abingdon, Inggris.

<sup>12</sup> *Ibid.*

### **2.1.2 Keamanan Manusia**

Dalam pengertian ini, keamanan merupakan upaya menjaga keutuhan wilayah negara dari ancaman yang muncul dari luar, dalam hal ini negara merupakan aktor utama yang harus memperkuat diri untuk menjaga kedaulatannya dari ancaman asing dan menjaga kepentingan keamanan negara, namun pasca perang dingin terjadi pergeseran kajian keamanan, di mana pada awalnya keamanan hanya mempelajari isu-isu tradisional seperti pembahasan peran antar negara berdaulat, perlombaan senjata militer, aliansi keamanan regional dan perimbangan kekuatan antar negara-negara utama dalam politik internasional. Ketika perang dingin berakhir, terjadi pergeseran sentral negara yang pada mulanya selalu menjadi objek permasalahan keamanan.

Adanya ancaman yang tidak hanya datang dari luar wilayah negara, tidak hanya berpusat pada negara, tidak hanya ancaman militeristik, serta dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi, demokratisasi, penegakan HAM, terorisme, perubahan iklim, bencana alam, lingkungan hidup, perang saudara, konflik sosial budaya dan lain-lain yang keberadaannya mengancam keamanan warga negara dan manusia, menjadi penyebab pergeseran persoalan keamanan yang disebut dengan keamanan Non-tradisional

Secara teori, keamanan manusia merupakan konsep Universal, tetapi cenderung berfokus pada orang-orang yang di negara berkembang dan negara-negara pasca konflik. Bencana alam seperti badai katrina, kebakaran hutan, dan gempa bumi, serta tsunami di jepang menunjukkan bahwa keamanan manusia tetap relevan bahkan bagi negara-negara yang paling kaya dan sangat terindustrialisasi.

Karena itu, penting untuk mempertimbangkan persamaan dan perbedaan antara cara keamanan manusia dapat dipahami dan diterapkan di berbagai negara dan konteks.

Bencana alam juga menggambarkan perlunya perspektif yang lebih multidisiplin ketika mempertimbangkan keamanan manusia. Sementara isu keamanan manusia dalam konflik bersenjata terutama dipahami melalui ilmu sosial, ilmu alam dapat memberikan pengetahuan yang sangat berharga untuk mempersiapkan dan beradaptasi dengan dampak bencana alam terhadap manusia.

Gagasan tentang keamanan manusia dengan cepat memainkan peran penting dalam cara masyarakat internasional dalam memahami dan menanggapi berbagai su seperti konflik bersenjata dan pelanggaran hak asasi manusia. Namun, manusia bunlah satu-satunya ancaman terhadap keamanan manusia, sebagaimana kita lihat dari penderitaan dan kerusakan yang luas yang disebabkan oleh bencana alam. Meskipun kita tidak dapat mencegah semua bencana alam, persiapan dan respons kita terhadap dampak manusia terhadap bencana tersebut dapat dan harus di tingkatkan. Pendekatan keamanan manusia memiliki banyak manfaat dengan memfasilitasi fokus pada kerentanan manusia, sehingga mengurangi konsekuensi serius bencana alam terhadap keselamatan dan kesejahteraan manusia.

Pendekatan keamanan manusia, yang pertama kali diuraikan dalam laporan pembangunan manusia, Human Development Report (HDR) 1994 menolak prioritas negara dan sebaliknya mengidentifikasi orang sebagai rujukan utama untuk memahami keamanan. HDR mengidentifikasi tujuh kategori ancaman



terhadap keamanan manusia: keamanan ekonomi, keamanan pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan, keamanan pribadi, keamanan masyarakat, dan keamanan politik.<sup>13</sup>

Beberapa ancaman keamanan manusia dalam bencana alam, seperti:

a. Keamanan Kesehatan

Dalam keamanan kesehatan, bencana masalah kesehatan tentu terjadi, dengan orang-orang yang menderita berbagai cedera. Orang sakit dan korban reruntuhan yang tidak bergerak membutuhkan perawatan khusus dan kebutuhan mereka harus di masukkan ke dalam rencana evakuasi. Sementara itu, komplikasi segera muncul bagi mereka yang menderita masalah kesehatan yang sudah ada, yang masih membutuhkan perawatan atau obat yang mungkin tidak mudah tersedia. Jika catatan medis telah hilang atau dihancurkan selama bencana itu dapat menyebabkan komplikasi serius bagi pasien.

Kerusakan infrastruktur sanitasi, pasokan air bersih yang terputus, dan kepadatan penduduk di pengungsian meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seperti kolera, diare, dan penyakit kulit. Korban bencana mengalami trauma yang mendalam yang dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan mental mereka, termasuk, depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca-trauma. Kerusakan fasilitas kesehatan dan terbatasnya tenaga medis membuat banyak korban kesulitan mendapatkan perawatan medis yang memadai.

---

<sup>13</sup> Paul Bacon dan Christopher Hobson (2014) *Memasukkan Bencana Alam ke Dalam Agenda Keamanan Manusia*. Keamanan Manusia Dan Bencana Alam, 1-21.

Kurangnya persediaan medis seperti obat-obatan, peralatan medis, dan perlengkapan lainnya meningkat drastis, sementara pasokan menjadi terbatas akibat kerusakan infrastruktur.

#### b. Keamanan Lingkungan

Untuk mempertimbangkan bagaimana bahaya alam berinteraksi dengan kerentanan dengan manusia yang ada, pertumbuhan populasi, kemiskinan, kekurangan lahan dan konflik etnis mendorong orang ke wilayah marginal yang jauh lebih marginal, dan meningkatkan paparan bahaya alam (UNDP 1994; Unisdr 2012). Mega-Cities di Global South sangat rentan, situs-situs di mana ketidakamanan lingkungan berinteraksi dengan ancaman lain, seperti kejahatan dan kemiskinan. Kerentanan-kerentanan ini paling jelas berkumpul di daerah kumuh: perumahan berkualitas buruk membuat orang lebih berisiko kematian, cedera atau tunawisma jika terjadi bencana, dan mereka yang terkena dampak hanya menjadi lebih rentan terhadap peristiwa tersebut di masa depan.

Bencana alam menghasilkan rasa tidak aman lingkungan dan kerentanan manusia majemuk, tetapi untuk mengenali masalah lingkungan lainnya yang mereka bisa memicu. Kota-kota besar juga lebih rentan terhadap bencana, di mana bahaya alam memicu banyak teknologi. Misalnya, banjir dan longsor di daerah kumuh meninggalkan lingkungan ini lebih rentan terhadap bencana serupa di masa depan. Namun orang-orang yang tinggal di sana tidak memiliki tempat lain untuk pergi dan harus terus mengelola dalam kondisi bahaya ini.

### c. Keamanan Pangan

Setelah bencana besar biasanya ada masalah serius mendapatkan jumlah makanan bergizi dan air minum untuk orang-orang yang terkena dampak. Dalam kasus gempa bumi, ketidakamanan pangan merupakan kenyataan yang mengerikan yang dihadapi oleh jutaan orang, tetapi ada langkah-langkah yang dapat diambil, baik sebagai individu maupun kolektif, untuk mengurangi ketidakamanan pangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka yang saat ini terkena dampaknya.

Konflik merupakan pendorong utama kerawanan pangan di dunia, dan ancaman terbesar bagi masa depan yang lebih stabil, sejahtera, dan aman pangan. Dengan menciptakan pendekatan yang peka terhadap konflik, dan memastikan semakin tidak memperburuk konflik, dapat secara efektif mencegah kerawanan pangan agar tidak mempengaruhi korban yang paling membutuhkan. Bencana juga dapat mencemari tanah pertanian, di mana hanya mungkin untuk menanam tanaman pada sekitar seperempat dari tanah pertanian yang terkena dampak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Christopher Hobson, Paul Bacon, Robin Cameron (2014) *Human Security And Natural Disasters*,. Hal. 41

## 2.2 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi, penulis merujuk dari beberapa referensi seperti buku, jurnal, skripsi dan artikel lainnya dengan tujuan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian ini. Kajian pustaka merupakan tindakan untuk mencermati, mendalami, dan menelaah pengetahuan yang tentunya mempunyai relevansi terhadap penelitian berikut. Dengan penelitian peran Uni Eropa dalam misi kemanusiaan terhadap gempa di Turki. Studi pustaka digunakan untuk mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang berguna untuk mencari pembaruan dalam penulisan ini dengan bentuk kajian yang sama.

Pertama yaitu penelitian Reni Erina yang berjudul *Peran Uni Eropa Dalam Memulihkan negara Yunani Akibat Kebakaran Hutan*. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran Uni Eropa dalam memulihkan keadaan setelah bencana alam berupa kebakaran hutan melanda di Yunani selama musim panas, kebakaran hutan di Yunani terjadi akibat adanya gelombang panas dengan suhu mencapai 45 derajat celcius serta tanah yang kering memicu terjadinya bencana tersebut. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana yang dilakukan Uni Eropa dalam memulihkan keadaan akibat kebakaran hutan adalah dengan memberikan bantuan dana. Alasan utama Uni Eropa memberikan bantuan keuangan kepada Yunani yaitu agar Yunani dapat membangun kembali dan rekonstruksi setelah daerah yang luas telah di hancurkan oleh kebakaran hutan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Erina R, (2023) *Bantu Pulihkan Yunani Dari Serangkaian Bencana, UE Siapkan Dana Hingga Rp 42,8 Triliun*. Di akses dari <https://rmol.id/dunia/read/2023/09/14/589018/bantu-pulihkan-yunani-dari-serangkaian-bencana-ue-siapkan-dana-hingga-rp-42-8-triliun>. Pada tanggal 14 September 2023.

Penelitian sebelumnya meneliti tentang bantuan yang diberikan Uni Eropa kepada negara Yunani dalam memulihkan kawasan akibat kebakaran hutan. Penelitian ini jelas berbeda karna bantuan kemanusiaan yang diberikan Uni Eropa berbeda dengan bantuan yang diterima oleh Turki. Bantuan yang diberikan Uni Eropa terhadap negara Yunani berupa petugas pemadam kebakaran berjumlah 500 dikirim langsung ke negara Yunani, lalu menambah sembilan pesawat pemadam kebakaran, serta dana rekonstruksi yang ditanggung langsung oleh Uni Eropa.<sup>16</sup>

Penelitian kedua yang digunakan oleh peneliti untuk di jadikan referensi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jhon Rico yang berjudul *Peran Uni Eropa Dalam Bantuan Kemanusiaan terhadap Tsunami Di Indonesia*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Uni Eropa dalam menangani korban bencana yang terjadi di Palu (Indonesia) akibat tsunami yang menghantam pesisir pantai tersebut. penyebab terjadinya gelombang besar atau biasa di sebut dengan tsunami adalah saluran air laut yang panjang dan dengan ujung yang buntu didaerah dataran rendah kota palu serta gempa dengan kekuatan 7,4 Skala Ritcher. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa Uni Eropa bertindak cepat dengan memberikan bantuan terhadap korban bencana tsunami berupa bantuan keuangan. Alasan utama Uni Eropa memberikan bantuan keuangan merupakan bentuk nyata solidaritas terhadap warga Indonesia yang terkena bencana serta Indonesia secepatnya dapat membangun kembali akibat gelombang besar tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Stuve L, (2023) *Eropa Selatan Berjuang Cegah Kebakaran Hutan Terus Berlanjut*. Di akses dari <https://www.dw.com/id/eropa-selatan-berjuang-cegah-kebakaran-terus-berlanjut/a-66408354>. Pada tanggal 02-08-2023.

<sup>17</sup> Rico J,(2018) *UE Keluarkan 1,5 Juta Euro Bantu korban Bencana Di Sulawesi Tengah*. Di akses dari <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/299981/ue-keluarkan-1-5-juta-euro-bantu-korban-bencana-di-sulteng>. Pada tanggal 1 Oktober 2018.

Penelitian sebelumnya meneliti tentang bantuan Uni Eropa terhadap tsunami yang terjadi di palu. Penelitian ini jelas berbeda karna bantuan yang diberikan Uni Eropa terhadap gempa yang terjadi di Turki berbeda dengan bantuan yang di terima oleh warga palu (Indonesia) yang di berikan Uni Eropa. Bantuan yang diberikan Uni Eropa kepada warga palu berupa bantuan kemanusiaan darurat senilai 1,5 juta, mengirim seorang pakar ke kawasan bencana untuk melakukan koordinasi sebagai upaya pemulihan.<sup>18</sup>

Penelitian ke tiga yaitu penelitian yang dialukan oleh Mulyo Sunyoto yang berjudul *Peran Uni Eropa Dalam Menangani Wabah Covid-19 Di ASEAN*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Uni Eropa dalam menangani wabah covid-19 di kawasan ASEAN, karena kedekatan geografis dan hubungan perdagangan dengan Tiongkok, negara-negara yang masuk di kawasan ASEAN termasuk yang pertama terpapar dan terkena dampak Covid-19. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa Uni Eropa berperan dalam pemberian bantuan keuangan serta dukungan akses fasilitasi vaksin COVAX kepada ASEAN dalam mengurangi dampak ekonomi dan sosial dari pandemi Covid-19. Alasan utama Uni Eropa adalah sebagai bentuk solidaritas, dan menjalin kerja sama selama empat dekade, sehingga kedua institusi kawasan tersebut telah menjadi mitra dagang yang penting bagi pertumbuhan ekonomi kawasan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Sunyoto M. (2020) *Uni Eropa Sumbang Rp 13,5 Triliun Untuk ASEAN Tangani Wabah COVID-19*. Di akses dari <https://m.antarnews.com/amp/berita/1623642/uni-eropa-sumbang-rp-135-triliun-untuk-asean-tangani-wabah-covid-19>. Pada tanggal 21 Juli 2020.

Penelitian sebelumnya meneliti tentang bantuan Uni Eropa dalam menangani wabah penyakit Covid-19 di kawasan ASEAN. bantuan yang diberikan Uni Eropa terhadap ASEAN sebagai mitra kerja sama yaitu senilai 350 juta atau sekitar Rp6,33 triliun untuk melawan wabah corona. berbeda dengan bantuan yang diterima oleh negara Turki terhadap Uni Eropa berupa 50 ton meliputi makanan, minuman, pakaian, dan peralatan medis lainnya, serta Uni Eropa mengirim kelompok penyelamat terhadap korban bencana Turki.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Christopher Hobson, Paul Bacon, Robin Cameron (2014) *Human Security And Natural Disasters*,. Hal. 41
- Kelman, I. 2012. *Diplomasi Bencana: Bagaimana Bencana Mempengaruhi Perdamaian Dan Konflik*. Abingdon. Inggris.
- Kelman, I. (2018) *Diplomasi Bencana*. Ensiklopedia Diplomasi, 1-6, 2018
- Paul Bacon dan Christopher Hobson (2014) *Memasukkan Bencana Alam ke Dalam Agenda Keamanan Manusia*. Keamanan Manusia Dan Bencana Alam, 1-21.
- Surwandono, H, R. (2017) *Diplomasi Bencana*. Sejarah, Peluang, dan kerjasama Internasional.

### JURNAL

- Andi Hafitz Khans, (2017) *Strategi Implementasi Cool Japan Indonesia di sektor Hiburan*. eJournal *Ilmu Hubungan Inter nasional*. 5 (3), 2017 : 889-902
- Antonio De Lauri (2018) *Diplomasi Kemanusiaan: Agenda Penelitian Baru*. Bergen: Chr. Michelsen Institute (CMI Brief No.2018:4) Hal. 4
- Clara Egger dan Doris Schopper (2022) *Organisasi Yang Terlibat Dalam Aksi Kemanusiaan: Memperkenalkan Kumpulan Data Baru, Studi Internasional Triwulan*, Volume 66, Edisi 2, Juni 2022, sqac009
- Louise K. Comfort, (2002) *Disaster: Agent Of Diplomacy Or Change Internatioanl Affairs?*, Disaster Journal.
- Wardana, A. (2017). *Upaya Pemerintah Turki Untuk Bergabung Degan Uni Eropa*. Global Political studies journal 1 (2), 107-123

### ARTIKEL/WEBSITE

- Azhar, S. (2023) *Bantuan Tim Penyelamat Luar Negeri Mulai Mengalir Ke Korban Gempa Turki-Suriah*. Di akses dari <https://insight.kontan.co.id/news/bantuan-tim-penyelamat-luar-negeri-mulai-mengalir-ke-korban-gempa-turki-dan-suriah>. Pada tanggal 7 Februari 2023.
- Bir. R (2024) *Uni Eropa Sampaikan Solidaritas Pada Peringatan Gempa Mematikan Di Turki*. Di akses dari <https://www.aa.com.tr/id/dunia/uni-eropa>



sampaikan-solidaritas-pada-peringatan-gempa-mematikan-di-turkiye/3130364

- European Union, The EU in brief, diakses dari <https://europa.eu/european-union/about-eu/eu-in-brief> en pada tanggal 8 November 2016, pada pukul 22:48 WIB
- Erina R,(2023) Bantu Pulihkan Yunani Dari Serangkaian Bencana, UE Siapkan Dana Hingga Rp 42,8 Triliun. Di akses dari <https://rmol.id/dunia/read/2023/09/14/589018/bantu-pulihkan-yunani-dari-serangkaian-bencana-ue-siapkan-dana-hingga-rp-42-8-triliun>. Pada tanggal 14 September 2023
- Fajar muhammad Nugraha,(2016) Sejarah Terbentuknya Uni Eropa, Diakses dari <https://nederindo.com/2012/04/sejarah-sejarah-terbentuknya-uni-eropa/> pada tanggal 5 Mei 2016, pada pukul 21:39 WIB
- Hoshizora, (2023) Memahami Apa itu Donasi dan Peran Penting Organisasi Kemanusiaan. Diakses dari <https://hoshizora.org/memahami-apa-itu-donasi-dan-peran-penting-organisasi-kemanusiaan> Pada tanggal 29 Agustus 2023
- Heather Murdock.(2024). Setahun Gempa Turki Dan Suriah, Banyak Penyintas Belum Dapat Bantuan Yang Dijanjikan. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/setahun-gempa-turki-dan-suriah-banyak-penyintas-belum-dapat-bantuan-yang-dijanjikan/7472243.html>. Pada Tanggal, 05 Februari 2024
- Ijenraung ,(2023) Solidaritas PMI Untuk Turki Dan Suriah. Di akses dari <https://www.ijenraung.com/solidaritas-pmi-untuk-turki-dan-suriah>. Pada tanggal 09 Februari 2023
- Jaime camacho Garcia, (2023) Operasi Perlindungan Sipil Dan Bantuan Kemanusiaan UE. Di akses dari <https://civil-protection-humanitarian-aid.ec.europa.eu-news-stories/stories/helping-greece-tackle-largest-wildfires-century-europe-en>. Pada tanggal 28-8-2023.
- Kartal, F, B (2023) Unicef Ajak Dunia Berikan Bantuan Tambahan Untuk Korban Gempa Di Turkiye. Di akses dari <https://www.aa.com.tr.id/dunia/unicef-ajak-dunia-berikan-bantuan-tambahan-untuk-korban-gempa-di-turkiye/2866184>. Pada tanggal 07-04-2023
- Matthew J. Gabel, (2016) *European Community (EC)*, diakses dari <https://www.britannica.com/topic/European-Community-European-economic-association> pada tanggal 6 November 2016, pada pukul 17:20 WIB
- Mayo. V (2023) Uni Eropa Jadi Tuan Rumah Penggalangan Dana Untuk Turki, Suriah. Di akses dari <https://www.voaindonesia.com/a/uni-eropa-jadi-tuan-rumah-penggalangan-dana-untuk-turki-suriah/7013139.html>

- Melani, A (2023) Sekilas Catatan Sejarah Gempa Mematikan Di Turki. Di akses dari <https://www.liputan6.com/amp/5200882/sekilas-catatan-sejarah-gempa-mematikan-di-turki>. Pada tanggal 7 Februari 2023.
- Nidia Zuraya, (2023) China Akan Kirim Bantuan Penanganan Darurat Gempa Turki Dan Suriah. Di akses dari <https://internasional.republika.co.id/berita/rpp6w1383/china-akan-kirim-bantuan-penanganan-darurat-gempa-turki-dan-suriah>. Pada tanggal 6 Februari 2023
- Rahman, R, M. (2024) Uni Eropa Kirim Rp6,73 Triliun Ke Turki Untuk Pemulihan Pasca Gempa. di akses dari <https://www.antaraneews.com.berita/3959847/uni-eropa-kirimrp673-triliun-ke-turki-untuk-pemuliham-pascagempa> pada tanggal 12 Februari 2024
- Ruchir Agarwal, (2023) Bagaimana Membantu Korban Gempa Turki Dan Suriah Dalam Menghadapi Konflik Politik <https://ww.pie.com/blogs/realtime-economics/how-aid-turkey-and-syria-earthquake-victims-face-political-conflict>
- Reuters.(2023). Pasca Gempa, Turki Mulai Bangun 1,5 Juta Tempat Tinggal. Diakses dari <https://voaindonesia.com/a/pasca-gempa-turki-mulai-bangun-1-5-juta-tempat-tinggal-/6978601.html> pada tanggal, 25 Februari 2023
- Rifan Aditya,(2023) Sejarah Gempa Turki dari Tahun ke Tahun, 1999 paling parah. Diakses dari <https://amp.suara.com/news/2023/02/09/130448/sejarah-gempa-turki-dari-tahun-ke-tahun-1999-paling-parah> pada tanggal kamis,09 Februari 2023, pada pukul 13:04 WIB.
- Rico J,(2018) UE Keluarkan 1,5 Juta Euro Bantu korban Bencana Di Sulawesi Tengah. Di akses dari <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/299981/ue-keluarkan-1-5-juta-euro-bantu-korban-bencana-di-sulteng>. Pada tanggal 1 Oktober 2018
- Rita Uli Hutapea, (2023) Korban Jiwa Gempa Turki Dan Suriah Jadi 50.000 Orang, Puluhan Orang Ribu Hilang. Di akses dari <https://news.detik.com/internasional/d-6594409-korban-jiwa-gempa-turki-suriah-jadi-50-000-orang-puluhan-ribu-hilang>. Pada tanggal 1 Maret 2023.
- Stuve L, (2023) Eropa Selatan Berjuang Cegah Kebakaran Hutan Terus Berlanjut. Di akses dari <https://www.dw.com/id/eropa-selatan-berjuang-cegah-kebakaran-terus-berlanjut/a-66408354>. Pada tanggal 02-08-2023.
- Sunyoto M,(2020) Uni Eropa Sumbang Rp 13,5 Triliun Untuk ASEAN Tangani Wabah COVID-19. Di akses dari <https://m.antarnews.com/amp/berita/1623642/uni-eropa-sumbang>

rp-135-triliun-untuk-asean-tangani-wabah-covid-19. Pada tanggal 21 Juli 2020.

Thea Fathanah Arbar, CNBC Indonesia (2023) Fakta – fakta Gempa Dahsyat Turki: Penyebab Hingga Korban Jiwa. Di akses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230207080021-4-411605/fakta-fakta-gempa-dahsyat-turki-penyebab-hingga-korban-jiwa/amp>. Pada Tanggal 07-02-2023.

Tim Detikcom, (2023)Gempa Turki 6 Februari 2023 M 7,8: Dampak dan Jumlah Korban. Diakses dari <https://news.detik.com/internasioanal/d-6553899/gempa-turki-6-februari-2023-m-7-8-dampak-dan-jumlah-korban> pada tanggal Senin, 06 Februari 2023, pada pukul 13:18 WIB

Yenil, S (2023) *Penarikan Diri Turki dari Uni Eropa*. Di akses dari <https://www.gmfus.org/news/turkeys-disengagement-european-union>. Pada tanggal 02 Februari 2023